

ANALISIS PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, ENTREPRENEUR DAN TEKNOLOGI TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI TAHU TEMPE DI DENPASAR

**Yeni Putri Rochmawati¹
Sudarsana Arka²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail: yeniputri0109@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, entrepreneur, dan teknologi terhadap produksi industri tahu tempe secara simultan dan parsial. Penelitian ini dilakukan dengan metode *proposional random sampling* dengan jumlah responden penelitian sebanyak 100 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, entrepreneur dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu tempe di Kota Denpasar. Secara parsial modal, entrepreneur dan teknologi berpengaruh terhadap produksi tahu tempe di Kota Denpasar, sedangkan Tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tahu tempe di Kota Denpasar. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap produksi tahu tempe di Kota Denpasar adalah Modal.

Kata Kunci: modal, tenaga kerja, entrepreneur, teknologi

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of capital, labor, entrepreneurship, and technology on the production of tempe tofu industry simultaneously and partially. This research was conducted using the proportional random sampling method with the number of respondents as many as 100 respondents. The analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results showed that capital, labor, entrepreneurship and technology simultaneously had a significant effect on the production of tofu tempeh in Denpasar City. Partially capital, entrepreneur and technology influence the production of tofu in tempe in Denpasar City, while Labor does not have a positive and significant effect on the production of tofu tempeh in Denpasar City. The variable that has the dominant influence on the production of tofu in tempe in Denpasar is Capital.

Keywords: capital, labor, entrepreneur, technology

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang gencar-gencarnya melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pembangunan nasional di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila. Pembangunan Nasional Indonesia pada saat ini menitik beratkan pada pembangunan di bidang ekonomi tanpa mengesampingkan bidang lainnya (Surya Putra, 2012). Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu proses multidimensional (Bendesana dan Yuliarmi, 2014).

Dalam rangka mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kuat dilaksanakan dengan memperdayakan pelaku dan potensi ekonomi daerah sehingga terjadi pemerataan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah. Sangat penting bagi suatu daerah untuk mengetahui sektor potensial yang dapat menjadi andalan dalam pelaksanaan pembangunan daerah (Agus Budiarta 2013). Pembangunan adalah orientasi dan aktivitas bisnis tanpa akhir dan perkembangan yang sebenarnya adalah proses perubahan sosial-budaya (Melva Sitanggang, 2014).

Provinsi Bali merupakan pulau dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Kreativitas masyarakat akan industri dan seni akan mampu memberikan kontribusi terhadap daerah. Pembangunan sektor industri dewasa ini diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Industri di Provinsi Bali seiring dengan berjalannya waktu mengalami peningkatan baik itu industri kecil maupun industri besar.

Berkembangnya industri di berbagai sektor mendukung laju pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor, sehingga terbuka luas lapangan kerja. Selain itu pembangunan suatu industri juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemampuannya memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal. Selain itu peran sektor industri yang ditunjukkan untuk memeperkokoh struktur ekonomi nasional dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan perekonomian nasional dan saling mendukung antar sektor, penyerapan tenaga kerja, mereduksi kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat yang dapat juga diharapkan meningkatkan pendapatan perkapita (Widiyanto,2010:54)

Pelaksanaan produksi tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor produksi yang digunakan atau tersedia (Yuniartini, 2013). Menurut Sukirno (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi produksi seperti modal, tenaga kerja, entrepreneur dan teknologi. Produksi merupakan semua aktivitas dalam menciptakan serta menambah kegunaan nilai suatu barang atau jasa. Namun dalam penelitian yang dimaksudkan dalam variabel penelitian, yang mempengaruhi produksi industri tahu tempe yaitu modal, tenaga kerja, entrepreneur, dan teknologi (Assaury,2000:15).

Modal merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalankan sebuah usaha. Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Didik Nugraha (2017) menyatakan modal kerja adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, dan sebagainya harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Modal merupakan indikator yang sangat penting dalam rangka dapat menjalankan atau

membentuk suatu usaha. Modal adalah salah satu faktor produksi. Tanpa modal tidak akan dapat membeli tanah, mesin, tenaga kerja, dan teknologi modern (Adi Mahayasa, 2017). Dari hasil survey di lapangan, bahan baku dan bahan bakar merupakan kebutuhan utama bagi pengusaha tahu tempe . Banyak dari pengusaha tahu tempe yang mengeluhkan mahalnnya harga bahan baku pembuatan tahu tempe yaitu kedelai untuk proses pembuatan tahu tempe .

Tenaga kerja dikatakan sebagai sumber daya terpenting dalam rangka pengembangan kualitas produksi dan layanan terhadap konsumen dengan tujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan untuk pembangunan perekonomian suatu negara serta proses produksi dari industri itu sendiri (Bushra Ejaz, 2015). Kualitas produksi dari sektor industri juga harus berjalan secara beriringan baik dari sektor industri skala besar ataupun dengan skala kecil seperti rumah tangga yang menjadi salah satu tulang punggung suatu sistem ekonomi kerakyatan (Arifini, 2013).

Entrepreneur adalah seorang yang mandiri, yaitu orang memiliki perusahaan sebagai sumber penghasilannya. Dengan perkataan lain ia tidak menggantungkan diri untuk penghasilannya kepada orang lain. Untuk mendirikan perusahaannya ia menghimpun sumber–sumber atau faktor produksi serta menyusun organisasi perusahaan karena tindakan–tindakan mempunyai dampak pertama kepada dirinya sendiri, yaitu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya serta penghasilan, kepada masyarakat serta pemerintah yaitu, menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja yang lain serta penghasilan dengan mengerjakan sumber-sumber bahan baku yang belum digunakan sehingga menjadi bermanfaat bagi masyarakat, menciptakan

teknologi sehingga menambah akumulasi untuk teknologi yang sudah ada dalam masyarakat. adanya entrepreneur dimaksudkan untuk menambah kualitas produk dan inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan produknya (Cahya Ningsih dan Indrajaya, 2015).

Perkembangan proses industrialisasi ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi, karena mampu mendorong terciptanya peningkatan output, peningkatan pendapatan dan mampu untuk menekan biaya (Awidya, 2012). Teknologi dapat dikatakan mampu mendorong terjadinya peningkatan produksi, secara otomatis akan memberi dampak terhadap pendapatan industri tersebut. Teknologi yang diterapkan pada pengolahan tahu tempe ini yaitu menggunakan teknologi tradisional dan modern, teknologi tradisional yang di gunakan yaitu alat tanpa bantuan mesin dimana penggunaannya mesin manual dengan bantuan tenaga manusia, dan teknologi modern yaitu mesin penggiling, mesin pemisah kulit kedelai, kedua alat tersebut memiliki fungsi untuk mempermudah proses pengerjaan dalam pembuatan tahu tempe. Para pengusaha mengaku sangat terbantu dengan adanya teknologi modern ini namun, setelah adanya bantuan teknologi modern cukup dengan jumlah tenaga kerja yang sama bisa menghasilkan produksi yang lebih banyak dibandingkan sebelum adanya teknologi ini. Teknologi yang dianggap mampu meningkatkan produksi sehingga lebih banyak menghasilkan barang atau jasa (Kresna Wijaya, 2016).

Tabel 1.
Penyebaran Industri Tahu Tempe di Kota Denpasar Menurut Kecamatan Pada Tahun 2017

| No | Kecamatan | Unit Usaha | Tenaga Kerja (Orang) | Nilai Produksi (Rupiah) |
|----|------------------|------------|----------------------|-------------------------|
| 1 | Denpasar Utara | 70 | 256 | 4.357.375 |
| 2 | Denpasar Barat | 36 | 121 | 4.870.806 |
| 3 | Denpasar Selatan | 15 | 48 | 1.113.410 |
| 4 | Denpasar Timur | 12 | 31 | 1.124.800 |
| | Total | 133 | 456 | 11.446.391 |

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 1 menunjukkan penyebaran industri tahu tempe di Kota Denpasar dimana industri tahu tempe di Kecamatan Denpasar Utara sebanyak 70 unit usaha dan memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 256 dan nilai produksi Rp4.357.375, Denpasar Barat sebanyak 36 unit usaha dan jumlah tenaga kerja sebanyak 121 orang dan nilai produksi Rp4.870.806, Denpasar Selatan sebanyak 15 unit usaha dan jumlah tenaga kerja sebanyak 48 dan nilai produksi sebanyak Rp1.113.410 dan di Kecamatan Denpasar Timur sebanyak 12 unit usaha dan jumlah tenaga kerja 31 orang dan nilai produksi Rp1.124.800 jadi total keseluruhan Industri tahu tempe di Kota Denpasar yaitu 133 unit usaha dan tenaga kerja sebanyak 456 orang dan jumlah nilai produksi 11.446.391 rupiah.

Masih banyak permasalahan yang terdapat pada industri tahu tempe di Kota Denpasar, mulai dari modal, tenaga kerja, entrepreneur dan teknologi yang modern dalam hal produksi tahu tempe. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri tahu tempe di Kota Denpasar.

Modal merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalankan sebuah usaha. Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nugroho (2011:9) menyatakan

modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Modal merupakan indikator yang sangat penting dalam rangka dapat menjalankan atau membentuk suatu usaha. Modal adalah salah satu faktor produksi. Tanpa modal tidak akan dapat membeli tanah, mesin tenaga kerja, dan teknologi lain (Adi Mahayasa, 2017). Modal meliputi berbagai bentuk seperti bangunan, alat-alat dan persediaan serta bahan-bahan yang digunakan untuk berproduksi (Rizky, 2013).

Modal merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan tingkat produksi dan pendapatan pada usaha kecil, menengah, maupun besar. Modal sebagai faktor utama dalam industri karena setiap industri memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung dari jenis usaha yang dijalankan (Prisatya, 2014). Menurut Padila Fernandes (2009) Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Semakin besar modal perusahaan, maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diterima. Menurut Danendra Putra (2015), modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimal serta menentukan produktivitas perusahaan yang nantinya akan berdampak terhadap pendapatan perusahaan.

Perusahaan membutuhkan modal kerja dalam menjalankan aktivitasnya modal kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Perusahaan

memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan. Menurut Sukirno (2005:451) menganalisis sumbangan dari perkembangan stok modal kerja dan perkembangan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan operasional suatu perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup (Metha Sadyana, 2011).

Menurut BPS (2008), tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang berkerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak berkerja dan sedang mencari pekerjaan. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri (1) golongan yang berkerja dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah (2) golongan yang mengurus rumah tangga dan (3) golongan lain-lain yang menerima pendapatan, misalnya orang yang memperoleh tunjangan pensiun, bunga atas pinjaman dan sewa milik dan mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain karna lanjut usia, cacat, dalam penjara atau sakit kronis. Ketiga golongan bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk berkerja oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan sebagai *potential labor force* (Simanjuntak, 1985).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses produksi untuk mengasilakan barang maupun jasa di samping faktor-faktor modal, teknologi dan sumber daya alam. Ruch and Witters (1992) "*Production / operation cannot function without people. The human resources function is to recruitment workers to fill production process according to the job design and skill assessment performed by work-study analyst.* Tenaga kerja dibutuhkan untuk

melakukan transformasi dari bahan mentah menjadi barang jadi yang di kehendaki oleh perusahaan. Jumlah tenaga kerja ini masih di pengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja apabila kualitas ini tidak di perhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi (Soekartawi, 2005).

Entrepreneur adalah seorang yang mandiri, yaitu orang memiliki perusahaan sebagai sumber penghasilannya. Dengan perkataan lain ia tidak menggantungkan diri untuk penghasilannya kepada orang lain Rini Anita, (2015). Untuk mendirikan perusahaannya ia menghimpun sumber-sumber atau faktor produksi serta menyusun organisasi perusahaan, Karena tindakan-tindakan mempunyai dampak pertama kepada dirinya sendiri, yaitu menciptakan lapangan kerja bagi diri serta penghasilan, kepada masyarakat serta pemerintah yaitu, menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja yang lain serta penghasilan mengerjakan sumber sumber bahan baku yang belum digunakan sehingga menjadi bermanfaat bagi masyarakat, menciptakan teknologi sehingga menambah akumulasi untuk teknologi yang sudah ada dalam masyarakat, mendorong investasi dan memperluas dasar pajak bagi pemerintah serta meningkatkan citra bagi suatu bangsa, sehingga secara keseluruhan mendorong pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

Teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi yang nampak dalam teknis produksi. Teknologi juga merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi karna bila mana teknologi yang digunakan semakin modern maka hasil produksi yang dicapai akan menghasilkan barang atau jasa lebih banyak dan lebih

efesien dan efektif (Irawan Supermoko, 1983:121). Teknologi dan tenaga kerja dalam jangka panjang menunjukkan hubungan antar jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh penguasaha dengan tingkat upah dimana tenaga kerja maupun modal bersifat variabel. Tujuan utama perusahaan adalah laba maksimum untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus memutuskan metode produksi dengan kombinasi biaya tenaga kerja dan modal yang minimal (Indah C.,2017)

Keputusan ini didasarkan pada dua pertimbangan (1) adanya konstrain dalam teknologi untuk mengkombinasikan tenaga kerja dan modal. (2) harga-harga relative dari faktor input. Teknologi produksi terwujud dalam fungsi produksi, dimana fungsi produksi menggambarkan hubungan antara output dan input (tenaga kerja dan modal) dengan asumsi tingkat teknologi konstan (Tarmizi 2009). Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah hal-hal yang baru yang belum diketahui, diterima dan digunakan banyak orang dalam lokasi tertentu baik berupa ide-ide maupun berupa barang ataupun benda. Menurut Harsinta Dewi (2016) Teknologi dapat diterima masyarakat apabila memenuhi syarat teknis seperti mudah dipakai, dari segi ekonomi mendapatkan keuntungan, dan dari segi sosial tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Tahapan inilah teknologi tepat guna kemudian disadari sebagai pendewasaan hubungan timbal Bali anatra teknologi, manusia dan alam.

Pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah guna mendapatkan keuntungan. Hasil dari industri tidak hanya berupa barang akan tetapi juga berbentuk jasa (Jhon Oliver, 2016). Istilah industri sering

digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dalam pengertian yang sempit adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengubah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang yang nilainya menjadi lebih tinggi. Tidak ada keraguan bahwa industri terus mengalami perubahan struktural yang memaksa perusahaan untuk beradaptasi dan mengubah bisnis mereka dalam menanggapi sikap dinamis dari lingkungan yang kooperatif (Duffy, 2009).

Menurut departemen perindustrian dalam Arsyad (2004:341) industri nasional dapat dibagi atas tiga bagian, yaitu: Industri besar meliputi: industri mesin dan logam dasar (IMLD) antara lain: industri mesin Pertanian elektronik, besi baja, kendaraan bermotor, kereta api, aluminium, tembaga dan industri kimia dasar (IKD) antran lain : pengolahan kayu dan karet alam, industri batu bara dan lain sebagainya. Tujuan industri besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membantu mengembangkan industri padat modal yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya industri hilir dan industri lainnya.

Industri kecil meliputi: pangan (makanan dan minuman), sandang dan kulit (tekstil dan pakaian dari bahan kulit) industri kimia dan bahan bangunan (kertas, percetakan, karet dan plastik), industri galian bukan logam, industri logam (mesin, listrik, barang dari logam dan sebagainya), tujuannya adalah melakukan pemerataan sederhana padat karya yang dapat menambah kesempatan kerja dan meningkatkan nilai tambah.

Industri hilir: kelompok aneka industri yaitu hasil pertambangan dan mengelola sumber daya pertanian. Tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan serta memperluas kesempatan kerja.

Tahu tempe merupakan bahan pangan yang berasal dari kedelai yang harganya relatif murah dan mengandung nilai gizi yang tinggi khususnya protein sehingga dapat diminati oleh masyarakat. Semakin banyak permintaan konsumen akan tahu tempe maka industri pembuatan tahu tempe pun semakin banyak bermunculan dan hasil sampingan dari pembuatan tahu tempe berupa ampas tahu tempe dan limbah cair. Ampas tahu tempe dapat digunakan sebagai pakan ternak dan omcom dan sebagian besar belum dapat digunakan seperti limbah cairnya biasanya sisanya di buang ke tempat penampungan limbah yang sudah di sediakan di tahu tempe (Dwi Maharani, 2016).

Produksi merupakan suatu kegiatan yang menimbulkan tambahan manfaat baru. Manfaat ini dapat terdiri dari berbagai macam, misal manfaat bentuk, waktu, tempat serta kombinasi dari beberapa manfaat tersebut di atas. Dengan demikian produksi tidak terbatas pada pembuatan, tetapi sampai pada distribusi. Namun komoditi bukan hanya dalam bentuk output barang, tetapi juga jasa. Menurut Herath dan Janaranjana (2011), produksi adalah merujuk pada transformasi dari berbagai input atau sumber daya menjadi output dari beberapa barang atau jasa.

Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari memproses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan masukan atau input. Pengertian produksi dapat dikaitkan bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tentu untuk mengelola

atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 2009:193). Elemen input dan output merupakan elemen yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam pembahasan teori produksi dengan input tertentu atau disebut fungsi produksi

Teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai salah satu bentuk dari faktor input (Pindyck dan Robert, 2007:199). Teori produksi akan membahas bagaimana menggunakan input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Sebuah teori produksi yang digunakan dapat membuat perubahan dalam faktor penentu output, atau dapat dirinci tentang hubungan kuantitatif antara input dan outputnya (Biddle, 2012).

Nilai produksi yaitu jumlah barang atau jasa yang dihasilkan suatu usaha dalam 1 periode yang dikalikan dengan harga jual produk-produk tersebut dengan menggunakan faktor – faktor produksi yang tersedia (Moiseeva, 2009:193). Bilas (2008:23) menyatakan bahwa modal sangat berpengaruh terhadap berjalannya operasi suatu perusahaan sehingga modal harus senantiasa tersedia dan terus-menerus diperlukan bagi kelancaran usaha, dengan modal yang cukup akan dapat dihasilkan produksi yang optimal dan apabila dilakukan penambahan modal maka produksi akan meningkat lebih besar lagi.

Modal berpengaruh terhadap tingkat produksi suatu barang. Artinya tersedianya modal yang cukup akan sangat mempengaruhi kelancaran bagi pengusaha sehingga pada akhirnya akan meningkatkan produksi. Penggunaan modal besar dalam proses produksi akan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diterima oleh pengusaha. Tanpa adanya modal maka tidak mungkin suatu proses produksi dapat berjalan (Sukirno, 2000).

Menurut Wijaya dan Surya Utama (2013) peranan teknologi dalam efisiensi usaha adalah berkurangnya tingkat kesalahan atau eror yang dilakukan oleh tenaga kerja. Meskipun individu yang dibutuhkan dengan menerapkan teknologi cukup mahal, namun perusahaan akan dapat memperoleh efisiensi usaha yang dapat dilihat dari perbandingan laba dan modal yang diinvestasikan. Penggunaan teknologi yang tepat guna akan mendukung adanya inovasi-inovasi produk. Meningkatkan daya saing, kondisi ini berarti teknologi berpengaruh positif terhadap jumlah produksi suatu barang.

Enterpreneur diartikan sebagai orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menyusun cara baru dalam memproduksi, menyusun untuk pengadaan produk baru, mengatur permodalan serta memasarkannya. Jadi seorang enterpreneur harus memiliki kemampuan untuk berfikir kreatif serta imajinatif ketika ada peluang usaha dan bisnis baru, meningkatkan peluang (James & Chase 2016). Dengan demikian variabel enterpreneur secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap produksi.

Tenaga kerja merupakan faktor yang berbeda dengan faktor produksi yang lain karena sumber daya tenaga kerja tidak dapat dipisahkan secara fisik dari tenaga kerja itu sendiri. Untuk menjalankan kegiatan produksi diperlukan tenaga kerja yang bekerja dalam waktu tertentu (Eny Rechaida, 2014). Secara individu variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi suatu barang, apabila tenaga kerja bertambah, maka produksi akan suatu barang juga akan meningkat (Michel Diets, 1993). Menurut Mankiw (2000:46), semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin banyak pula output yang dapat dihasilkan dalam

proses produksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan dapat memberikan peningkatan hasil dalam produksi. Dengan demikian tenaga kerja memiliki hubungan yang positif dengan produksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar karena di Kota Denpasar terdapat industri tahu tempe terbanyak. Sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan Kota Denpasar sebagai objek penelitian. Selain itu pula, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel dan kondisi lingkungan terkait variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri kecil Tahu tempe di Kota Denpasar. Data Jumlah industri kecil tahu tempe perkecamatan di Kota Denpasar dihitung dari jumlah unit usaha dan tenaga kerja 2017, terdapat 133 industri tahu tempe.

Teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling*, dimana *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik dalam *simple random sampling* dilakukan dengan pengambilan sampel dengan cara diundi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Ukuran jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Nilai kritis (0,1)

Perhitungan Sampel :

$$n = \frac{133}{1+(133)(0,05)^2}$$

n = 99,8 (dibulatkan menjadi 100)

Berdasarkan perhitungan diatas maka didapatkan jumlah sampel industri kecil tahu tempe di Kota Denpasar yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 sampel. Agar sampel dapat mewakili populasi.

Tabel 2.
Jumlah Industri Tahu Tempe Kota Denpasar

| No | Kecamatan | Desa | Populasi | Sampel | | |
|----------------|------------------|--------------------|----------------|-----------------|----|----|
| 1 | Denpasar Utara | Peguyangan Kangin | 5 | 5 | | |
| | | Ubung | 30 | 28 | | |
| | | Ubung Kaja | 11 | 11 | | |
| | | Peguyangan | 3 | 3 | | |
| | | Peguyangan Kaja | 2 | 2 | | |
| | | Pemecutan Kaja | 6 | 6 | | |
| | | Tonja | 12 | 12 | | |
| | | Dangin Pura Kaja | 2 | 2 | | |
| | | 2 | Denpasar Barat | Pemecutan Kelod | 18 | 17 |
| | | | | Padang Sambian | 9 | 9 |
| Tegal Harum | 5 | | | 5 | | |
| Pemecutan | 1 | | | 1 | | |
| padang Sambian | 1 | | | 1 | | |
| Dauhपुरi Kelod | 1 | | | 1 | | |
| 3 | Denpasar Selatan | Pemogan | 10 | 7 | | |
| | | Sesetan | 4 | 4 | | |
| | | Panjer | 1 | 1 | | |
| 4 | Denpasar Timur | Dangin Puri Kelod | 1 | 1 | | |
| | | Kesiman Kertalangu | 4 | 4 | | |
| | | Penatih | 1 | 1 | | |
| | | Sumerta Kauh | 1 | 1 | | |
| | | Kesiman | 4 | 4 | | |
| | | Kesiman Penatih | 1 | 1 | | |

Sumber: Data diolah, 2019

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Produksi industri tahu tempe

X1 = Modal

X2 = Tenaga Kerja

X3 = Enterpreneur

X4 = Teknologi

μ = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kaiser Mayer Olkin digunakan untuk mengetahui validitas konstruk dari analisis faktor. Analisis faktor dianggap layak jika besaran KMO memiliki nilai minimal 0,5. Hasil uji KMO dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji KMO

| KMO and Bartlett's Test | | |
|--|--------------------|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | .733 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 283.637 |
| | df | 3 |
| | Sig. | .000 |

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji yang ditunjukkan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Kaiser Mayer Olkin* (KMO) variabel entrepreneur 0,733 lebih besar dari 0,5 dengan nilai dari signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka ini berarti masing - masing variabel memiliki kecukupan sampel untuk melakukan analisis faktor

Kelayakan model uji faktor untuk masing - masing variabel dapat dilihat dari nilai *Measure Of Sampling Adequacy* (MSA). Model yang dipakai dikatakan layak digunakan apabila nilai MSA masing - masing variabel lebih besar dari 0,5 Nilai MSA yang diperoleh dari masing- masing variabel dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil MSA

| Anti-image Matrices | | | | |
|------------------------|------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | X3.1 | X3.2 | X3.3 |
| Anti-image Covariance | X3.1 | .184 | -.116 | -.027 |
| | X3.2 | -.116 | .141 | -.100 |
| | X3.3 | -.027 | -.100 | .289 |
| Anti-image Correlation | X3.1 | .729 ^a | -.720 | -.116 |
| | X3.2 | -.720 | .665 ^a | -.496 |
| | X3.3 | -.116 | -.496 | .836 ^a |

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4 menunjukkan hasil MSA variabel entrepreneur terdiri dari tiga indikator yaitu kepercayaan diri, kepemimpinan, kreativitas dan inovasi dengan 9 pertanyaan. Dimana dari indikator untuk variabel entrepreneur tersebut menunjukkan nilai MSA masing-masing model layak digunakan dalam analisis. Indikator yang memiliki nilai MSA tertinggi yaitu kreativitas dan inovasi yaitu sebesar 0,836, disusul oleh indikator percaya diri 0,729 dan kepemimpinan sebesar 0,665. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi adalah indikator dominan yang mempengaruhi variabel entrepreneur

Hasil analisis pengaruh modal, tenaga kerja, enterpreuner, dan teknologi terhadap produksi pada industri kecil tahu tempe di Kota Denpasar yang diperoleh dari hasil olah data menggunakan SPSS seperti diurai pada laporan hasil regresi

berikut :

$$\begin{aligned} \hat{\text{LnY}} &= 0,473 + 0,965\text{LnX1} + 0,002\text{LnX2} + 0,009\text{X3} + 0,017\text{X4} \\ \text{SE} &= (0,037) \quad (0,021) \quad (0,004) \quad (0,008) \\ t_{\text{hitung}} &= (25,839) \quad (0,072) \quad (2,247) \quad (2,049) \\ \text{Sig.} &= (0,000) \quad (0,942) \quad (0,027) \quad (0,049) \\ R^2 &= 0,978 \\ F_{\text{hitung}} &= 1059.234 \end{aligned}$$

Sebelum dilakukan analisis terhadap regresi maka terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik, untuk membuktikan bahwa hasil regresi telah memenuhi kaidah *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis maka akan terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terbebas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena adanya gejala-gejala pelanggaran asumsi klasik, baik normalitas, multikolinieritas dan heterokedastitas dengan menggunakan fasilitas SPSS.

Guna mengetahui pengaruh serempak variabel modal, tenaga kerja entrepreneur, dan teknologi terhadap produksi, maka dilakukan uji F. Oleh karena $F_{hitung} (1059,234) > F_{tabel} (2,47)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa modal, tenaga kerja, entrepreneur dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi industri tahu tempe di Kota Denpasar.

Hasil uji F untuk pengaruh keempat variabel bebas terhadap produksi yang signifikan juga diperkuat dengan hasil nilai R^2 sebesar 0,978 mempunyai arti bahwa 97,8 persen variasi produksi yang dihasilkan dipengaruhi oleh variasi dari modal, tenaga kerja, entrepreneur dan teknologi, sedangkan sisanya 2,2 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pengujian koefisien regresi parsial (uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja, entrepreneur dan

teknologi secara parsial terhadap produksi industri tahu tempe di Kota Denpasar dengan asumsi variabel-variabel bebas yang lain konstan.

Oleh karena $t_{hitung} \text{ modal } (25,839) > t_{tabel} (1,661)$ atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri tahu tempe di Kota Denpasar.

Koefesien regresi dari modal sebesar 0,965 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara modal dengan produksi industri tahu tempe. Hal ini juga menunjukkan jika modal bertambah satu persen, maka produksi akan bertambah sebesar 0,965 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sebagai faktor produksi dapat mempengaruhi produksi industri tahu tempe di Kota Denpasar. Modal dalam bentuk modal kerja, asset atau nilai dari peralatan kerja yang digunakan dalam proses produksi mengindikasikan dapat mempengaruhi peningkatan produksi. Dengan tambahan modal yang cukup besar dapat membatu perusahaan industri tahu tempe untuk meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan. Bilas (2008:23) yang menyatakan bahwa modal sangat berpengaruh terhadap berjalannya produksi suatu perusahaan sehingga modal sangat diperlukan bagi kelancaran usaha, dengan tersedianya modal yang cukup besar akan dapat menghasilkan produksi yang besar dan apabila dilakukan penambahan modal maka produksi akan meningkat lebih besar lagi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniartini (2012) dengan judul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud. Jika terjadi kenaikan modal yang dilakukan oleh perusahaan akan dapat meningkatkan produksi yang dihasilkan oleh pengrajin.

Hasil penelitian dari Ariessi (2017) juga menunjukkan hasil analisis bahwa secara parsial variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Petani (Y) di Kecamatan Sukawati. Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel Modal sebesar 2,037 sedangkan pada derajat bebas 120 sebesar 1,658 lebih kecil dari dan signifikansi sebesar 0,044. Koefisien regresi parsial dari Modal sebesar 0,241 yang berarti bahwa setiap kenaikan modal, maka akan diikuti dengan peningkatan produktivitas petani dengan asumsi variabel lain konstan.

Oleh karena t_{hitung} tenaga kerja (0,072) < t_{tabel} (1,661) atau nilai signifikansi 0,942 > 0,05, maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap produksi industri tahu tempe di Kota Denpasar.

Hasil penelitian dari I Made Agustina (2017) juga menunjukkan hasil analisis bahwa secara parsial variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan patung kayu (Y) di Kecamatan Tegallalang di Kabupaten Gianyar.

Oleh karena t_{hitung} Entrepreneur (2,247) > t_{tabel} (1,661) atau nilai signifikansi 0,040 < 0,05, maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa Entrepreneur secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri tahu tempe di Kota Denpasar.

Menurut penelitian dari Maya Sari (2014) bahwa entrepreneur berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kinerja UKM dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,000. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif 0.426 artinya semakin tinggi entrepreneur maka kinerja UKM akan semakin meningkat.

Oleh karena t_{hitung} tenaga kerja (2,049) > t_{tabel} (1,661) atau nilai signifikansi 0,034 < 0,05, maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa produksi industri tahu tempe yang menggunakan teknologi modern lebih tinggi dari pada yang menggunakan teknologi tradisional.

Koefisien regresi teknologi sebesar 0,017 menunjukkan bahwa produksi industri tahu tempe yang menggunakan teknologi modern lebih tinggi dari pada yang menggunakan teknologi tradisional. Hal ini juga menunjukkan produksi yang menggunakan teknologi modern lebih tinggi 1,7 persen dibandingkan yang menggunakan teknologi tradisional dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi sebagai faktor produksi dapat mempengaruhi produksi industri tahu tempe di Kota Denpasar.

Hasil penelitian dari Adi Mahayasa (2017) juga menunjukkan hasil analisis bahwa secara parsial variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi (Y) Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Tembuku Berdasarkan dari hasil regresi diatas dapat diketahui bahwa variabel teknologi memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap produksi dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. Akan tetapi variabel teknologi tidak mampu memoderasi pengaruh

tenaga kerja terhadap produksi yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,114 yang lebih besar dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi merupakan prediktor moderasi (Predictor Moderasi Variabel). Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prodiktor (independen) di dalam model hubungan yang dibentuk (Dede Azis, 2015).

Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap produksi industri tahu tempe di Kota Denpasar dapat dilihat dari nilai *standardized coefficients beta* pada Tabel 5. Dapat diketahui dari variabel bebas modal memiliki nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,964. Hal ini menunjukkan bahwa modal merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap produksi industri tahu tempe di Kota Denpasar. Hasil ini sesuai dengan wawancara terhadap responden, bahwa modal adalah hal terpenting dalam berproduksi. Modal digunakan untuk memproduksi seperti pembelian bahan baku, dan pembayaran gaji pegawai.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .473 | .283 | | 1.672 | .098 |
| X4 | .017 | .008 | .034 | 2.049 | .043 |
| X3 | .009 | .004 | .040 | 2.247 | .027 |
| LnX2 | .002 | .021 | .003 | .072 | .942 |
| LnX1 | .965 | .037 | .964 | 25.839 | .000 |

Sumber: Data diolah, 2018

SIMPULAN

Dari hasil analisis dengan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh modal (X1), tenaga kerja (X2), Entrepreneur (X3), dan Teknologi (X4) terhadap Produksi Industri Tahu Tempe di Kota Denpasar (Y) telah diuji dengan menggunakan uji F dan t, dari analisis yang telah dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa Modal, Tenaga Kerja, Entrepreneur dan Teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi Industri Tahu Tempe di Kota Denpasar .

Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri Tahu Tempe di Kota Denpasar. Variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap produksi tahu tempe. Variabel Entrepreneur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri Tahu Tempe di Kota Denpasar. Produksi industri tahu tempe yang menggunakan teknologi modern lebih tinggi dari pada yang menggunakan teknologi tradisional.

Variabel yang paling dominan yang mempengaruhi produksi industri Tahu Tempe di Kota Denpasar adalah Modal dengan nilai *standardized coefficients beta* terbesar 0,964.

Saran

Dari hasil penelitian, bahwa modal berperan paling dominan terhadap produksi, maka guna meningkatkan produksi industri Tahu Tempe di Kota Denpasar diharapkan dapat mengalokasikan modalnya untuk pembuatan

inovasi-inovasi produk baru dari tahu tempe dan penambahan cabang guna lebih meningkatkan hasil produksi.

Dalam bidang pengalaman kerja, untuk meningkatkan produksi, tenaga kerja yang digunakan sebaiknya berumur produktif. Dari hasil penelitian ini, pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi karena, semakin bertambahnya umur melebihi umur produktif, maka akan menyebabkan penurunan hasil produksi. Sebaiknya dalam penggunaan tenaga kerja yang berpengalaman harus berumur produktif sehingga dapat meningkatkan hasil produksi. Selain itu, perlu adanya *stakeholder* (dalam hal ini pemerintah) guna membantu mengatur pasar agar persaingan terjaga.

REFERENSI

- Adi Mahayasa, Ida Bagus, Yuliarmi, Ni Nyoman. 2017. Pengaruh Modal, Teknologi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(8) hal:135-137.
- Adi Mahayasa Ida Bagus dan Yuliarmi Ni Nyoman. 2017. Pengaruh Modal, Teknologi dan Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Universitas Udayana*. 6(8): h: 1510-1543
- Agus Budiarta, I Kadek dan Trunajaya I Gede. 2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata Di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6(1): h: 55-61
- Arifini, Ni Kadek. 2013. Analisis Pendapatan Pegrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 2 (6) h : 294-305
- Ariessi, Nien Elly dan Suyana Utama Made. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal PIRAMIDA*. 13(2) hal:103–105.
- Arsyad, Lincoln. 2001. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-empat*. Yogyakarta: STTIEYKPN

- Arsyad Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Assaury, Sofyan. 2000. *Manajemen Produksi*. Jakarta: LP- UI Fakultas Ekonomi.
- Awidya, Santikajaya. 2012. Indonesia'a Rise: Seeking Regional and Global Roles. *Bulletin of Indonesian economic Studies*. 51 (3),pp: 482-484
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2008. *Ketenagakerjaan*
- Bendesa, I.K.G dan Yuliarmi N. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan *Stochastic Frontier Analysis*). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7 (1): h: 73-79
- Bilas, Richard A. 2008. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Biddle, Jefs. 2012. The Introduction of the cob-douglas regression. *Juornal of economic, perspective*. 26(2).PP:223-236
- Bushra Ejaz. 2015. Word Craft and Carpentry in Sillanwali: Exploring The Knowledge and Skills of The Artisans. *Journal of Social Scinces*.1(6), pp:199-202
- Cahya Ningsih, Ni Made dan Indrajaya, I Gusti Bagus. 2015. Pengaruh Modal, Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana*.8(1) hal:83-91.
- Danendra Putra, I Putu. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating Pada Usaha Sektor Informal Di Desa Abiansemal Kabupaten Badung. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4 (9):1110-1139
- Didik Prastyo dan Kartika I Nengah. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Jurnal PIRAMIDA*. 13(2): h:77-86
- Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali. 2018. *Penyebaran Industri Tahu tempe Di Kota Denpasar*.
- Duffy, Michael. 2009. Economic of Size in Production Agriculture. *Bulletin of Indonesian economic Studies*.4 : 375-392

- Dwi Maharani Putri Ni Made dan Jember I Made. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(2): h: 145
- Eny Rochaida dan Fitriadi. 2014. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.7(2): h: 90-101
- Harsinta, Dewi dan Yuli, Anak Gung. 2016. Pengaruh Modal, Tingkat Upah Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Output Pada Industri Tekstil Di Kabupaten Badung. *Jurnal Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 5(10) hal:77-80.
- Herath, Janaranjana., Tesfa G. Gebremedhin dan Blessing M. Maumbe. 2011. A Dynamic Shift Share Analysis of Economic Growth in West Virginia. *Journal of Rural and Community Development*. 6(2), University of West Virginia. Morgantown.
- Indah Cahya Dewi, Bara Yuda Gautama dan Arya Mertasana. 2017. Analisis of Clustering For Grouping Of Productive Industri By K-Medoid Method. *Internasional Journal Of Engineering and Emerging Technology*. 2 (1) : h: 26
- Irawan, Supermoko. 1992. Ekonomi Pembangunan Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE UGM
- James J. Heckman dan Chase O. Corbin. 2016. Capabilities And Skills. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 17, pp: 342-359.
- Kresna Wijaya, I.B dan Suyana Utama I Made. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.5(4): h:434-459
- Melva Sitanggang. 2014. The System Of Development and its Impact For Economy Growth in Deli Serdang Residence. *International Journal Of Education and Research*. 2(9): h:179
- Metha, Sandhya. 2011. Job Involment Among Working Women. *Journal Of Multidisciplinary*. Professor dan Deputi Director, Guru Nanak Institute Of Mgt & Technology, Ludhiana. 1(2):pp:114-129.
- Michel Dietsch. 1993. Economic of Scale an Scape in French Commercial Banking Industri. *International Journal of Produktivity Analysis*.4(1). pp:77-90

- Moiseeva, Maria. 2009. *The Dynamics Of Productions Output. Journal Of International Reseach Publiction: Economy and Businnes*. 4: h: 186-207
- Pindyck, Robert dan Rubbin Feld.Daniel. 2009. *Mikro Ekonomi, Edisi 6*. Jakarta: PT Indeks.
- Rini Anita Sari dan Muhammad Hussain. 2015. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Tempe Di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2009-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung*.
- Rizky Adrianto, 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Krupuk Rambak di Kelurahan Bangsal, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1) : h : 5-41
- Ruch, William.A Fearon And Witeres. 1992. *Fundamental Of Production And Operation Managemen*. United State Of America : West Publishing Company. St. Paul
- Simanjuntak, Payaman. J. 1985. *Pengantar Eonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Social Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Perseda
- Surya Putra, I Gusti Made.2011. Faktor-Faktor Yang MempengaruhiPendapatan Pengerajin Perak Di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Widiyanto dan Sumarno. 2010. Strategi Pengembangan UMKM di Jawa Tengah. Dalam *Jurnal Eksplanasi*, 5(1): h: 54-68.